

**PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH, IKLIM ORGANISASI, DAN
PROFESIONALISME GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA**

Hermina Susanti¹, Ghuftron Abdullah², Soedjono³,
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

* E-mail: herminasusanti86@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze: (1) the influence of the role of the principal on the Quality of Education, (2) the influence of the Organizational Climate on the Quality of Education, (3) the influence of Teacher Professionalism on the Quality of Education, and (4) the influence of the role of the principal, Organizational Climate and Teacher Professionalism simultaneously on Education Quality. The population is 301 people, the sample is 172 teachers. The instrument test used is the validity and reliability test. The classical assumption test uses the normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Data analysis used multiple linear regression tests, F test (ANOVA) and t test. Based on the research results, it can be concluded as follows: (1) The role of the school principal has a positive and significant effect on the quality of education. This is based on the positive t test results, it is proven that the calculated t1 results are $8.180 < t \text{ table } 1.653$; (2) Organizational climate has a significant effect on education quality. This is based on the positive T test results, it is proven that the calculated t2 results are $-2.122 > t \text{ table } 1.653$; (3) The role of school teacher professionalism has a positive and significant effect on the quality of education. This is based on the positive T test results, it is proven that the calculated t3 result is $3.059 > t \text{ table } 1.653$; (4) The influence of the role of the school principal and the professionalism of school teachers simultaneously has a positive and significant effect on the quality of education. This is based on positive F test results, it is proven that the value of $F_{\text{count}} > F_{\text{table}} (30.696 > 2.66)$.

Key words: role of school principal, Organizational Climate, Teacher Professionalism, Education Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis: (1) pengaruh peran kepala sekolah terhadap Mutu Pendidikan, (2) pengaruh Iklim Organisasi terhadap Mutu Pendidikan, (3) pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan, dan (4) pengaruh peran kepala sekolah, Iklim Organisasi dan Profesionalisme Guru secara simultan terhadap Mutu Pendidikan. Populasi 301 orang, sampel sebanyak 172 orang guru. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji F (ANOVA) dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peran kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Hal ini berdasar hasil Uji t positif, terbukti hasil $t_1 \text{ hitung } 8,180 < t \text{ tabel } 1,653$; (2) Iklim Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Hal ini berdasar hasil Uji T positif, terbukti hasil $t_2 \text{ hitung } -2,122 > t \text{ tabel } 1,653$; (3) Peran Profesionalisme Guru sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Hal ini berdasar hasil Uji T positif, terbukti hasil $t_3 \text{ hitung } 3,059 > t \text{ tabel } 1,653$; (4) Pengaruh peran kepala sekolah dan Profesionalisme Guru sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Hal ini berdasar hasil Uji F positif, terbukti nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (30,696 > 2,66)$.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu Pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian Pendidikan.

Masalah yang sangat serius dalam Pendidikan di tanah air Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu Pendidikan di berbagai jenis dan jenjang Pendidikan yang dapat dilihat dari capaian rapor pendidikan. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas bahwa setiap warga negara berhak

mendapat layanan Pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari produk (output), tetapi terkait dengan input dan proses penyelenggaraan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu sekolah ada lima faktor dominan yang terlibat yaitu kepemimpinan kepala sekolah, siswa, guru, kurikulum dan jaringan kerjasama. Komponen - komponen penunjang mutu sekolah antara lain : 1) siswa : kesiapan dan motivasi belajarnya; 2) guru : kompetensi dan etos kerjanya ; 3) kurikulum : relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajaran; 4) sarana dan prasarana : SPM (standar pelayanan minimum); dan 5) masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) : partisipasinya dalam pengembangan program – program pendidikan sekolah.

Data rendahnya mutu Pendidikan di kecamatan Todanan dapat dilihat dari hasil rapor pendidikan tahun 2022 berikut ini :

Tabel 1.1. Rapor Pendidikan Kecamatan Todanan Tahun 2022

Indikator	Capaian									
	Mahir		Cakap		Diatas Kompetensi Minimum		Mencapai Kompetensi Minimum		Dibawah Kompetensi Minimum	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Literasi	0	0%	0	0%	4	8,89%	19	42,22%	22	48,89%
Numerasi	0	0%	0	0%	2	4,44%	12	26,67%	31	68,89%

Sumber : Korwil Biddik Kecamatan Todanan

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa rapor pendidikan tahun 2022 di Kecamatan Todanan sebagian besar memperoleh capaian di bawah kompetensi minimum. Setelah di analisis, untuk capaian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Indikator Literasi

- a. Capaian di atas kompetensi minimum sebanyak 4 SD atau (8,89%)
- b. Capaian Mencapai Kompetensi Minimum sebanyak 19 SD atau (42,22%)
- c. Capaian Dibawah Kompetensi Minimum

sebanyak 22 SD atau (48,89%)

2. Indikator Numerasi

- a. Capaian di atas kompetensi minimum sebanyak 2 SD atau (4,44%)
- b. Capaian Mencapai Kompetensi Minimum sebanyak 12 SD atau (26,67%)
- c. Capaian Dibawah Kompetensi Minimum sebanyak 31 SD atau (68,89%)

Menurut Hoy & Miskel (2008) banyak faktor yang mempengaruhi mutu sekolah diantaranya budaya organisasi,

kepemimpinan kepala sekolah, Profesionalisme Guru, sarana prasarana, Mutu Pendidikan dan pembiayaan. Kepala sekolah memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya yakni sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, serta motivator (Mulyasa, 2003; Vivi, 2013).

Kenyataan yang dijumpai oleh penulis ketika melakukan pengamatan di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yaitu kepala sekolah belum menerapkan perannya dengan baik. Sebagai supervisor, sebagian besar kepala sekolah belum menyusun program supervisi, belum melaksanakan program supervisi dan memanfaatkan hasil supervisi, dimana dalam supervisi

terdapat perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Kepala sekolah juga jarang melaksanakan tugas sebagai administrator bahkan tugas tersebut sering dilimpahkan ke operator sekolah dan kepala sekolah juga kurang memahami perannya sebagai manager yang memiliki hak mengajak dalam mengimplementasikan program visi dan misi. Sehingga kepala sekolah dapat mengelola sumber daya yang ada disekolah (aset) untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kondisi ini dapat dilihat dari kegiatan kepengawasan oleh Pengawas Sekolah pada 45 sekolah dasar di wilayah Kecamatan Todanan pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2. Peran Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Todanan

No	Temuan	Jumlah	Persen
1.	Belum merencanakan dan menyusun program supervisi	17	42,50%
2.	Belum melaksanakan program supervisi	23	51,11%
3.	Belum menindaklanjuti hasil supervisi	34	75,56%
4.	Belum memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kemampuannya	28	62,22%
5.	Belum menciptakan budaya disiplin di sekolah	33	82,50%
6.	Belum mengembangkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan guru	19	42,22%
7.	Belum memiliki kemampuan mengelola administrasi keuangan dengan baik	26	57,78%

Sumber : Laporan Pengawas Sekolah Tahun 2022

Faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah diantaranya iklim organisasi. Hal ini juga disampaikan oleh Suharsaputra (2013: 82) yang mendefinisikan bahwa iklim organisasi merupakan hal yang amat penting bagi keberhasilan suatu organisasi dan iklim suatu organisasi akan sangat berbeda dengan iklim organisasi lainnya, karena hal tersebut berkaitan dengan kondisi lingkungan kerja masing-masing organisasi. Menurut teori Hoy & Miskel (2014: 193) dimensi iklim organisasi

terdiri dari: (1) *supportive* (dukungan); (2) *collegial* (persahabatan); (3) *intimate* (keakraban); (4) *cooperative* (kerja sama).

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kunci utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Kartowagiran, B. 2016:2). Faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah adalah profesionalisme guru. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora,

tampak sebagian guru belum menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Seorang guru yang mempunyai profesionalisme tinggi seharusnya mempunyai sikap positif terhadap pekerjaan yang dihadapinya, sikap tersebut misalnya disiplin, suka bekerja

dengan sungguh-sungguh, menjaga kualitas kerjanya, bertanggung jawab, berdedikasi tinggi dan sebagainya

Data rendahnya profesionalisme guru dapat dilihat dari hasil penilaian Mutu Pendidikan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3. Nilai PKG Kecamatan Todanan tahun 2021 dan 2022

Tahun	Skor									
	Amat Baik (91 – 100)		Baik (76 – 90)		Cukup (61 – 75)		Sedang (51 – 60)		Kurang (≤ 50)	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
2021	18	5,98%	256	85,05%	27	8,97%	0	0%	0	0%
2022	15	4,98%	261	86,71%	25	8,31%	0	0%	0	0%

Sumber : Korwil Bidik Kecamatan Todanan

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa selama 2 tahun yaitu tahun 2021 dan tahun 2022 nilai PKG di Kecamatan Todanan sebagian besar sudah masuk kategori “baik”. Pada kategori baik sendiri sebenarnya bisa dibedakan menjadi 3 bagian yaitu B-, B, dan B+. Setelah dianalisis, untuk nilai kategori B dapat dideskripsikan sebagai berikut

1. Tahun 2021
 - a. Nilai B- (76 – 80) sebanyak 163 guru atau (63,67%)
 - b. Nilai B (81 – 85) sebanyak 61 guru (23,83%)
 - c. Nilai B+ (86 – 90) sebanyak 32 guru (12,50%)
2. Tahun 2022
 - a. Nilai B- (76 – 80) sebanyak 171 guru atau (65,52%)
 - b. Nilai B (81 – 85) sebanyak 54 guru (20,69%)
 - c. Nilai B+ (86 – 90) sebanyak 31 guru (11,88%)

Dari deskripsi perolehan nilai PKG selama 2 tahun terkait dengan skor pada kompetensi guru, sebagian besar masih berada pada kategori B-. Permasalahan yang ditemui dari dokumen penilaian Mutu Pendidikan, pada kompetensi pedagogik, sebagian besar guru belum membantu mengembangkan potensi peserta didik. Pada indikator lain, sebagian besar guru juga belum menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

sehingga pembelajaran terasa membosankan. Hal ini terjadi karena guru belum merencanakan pembelajaran secara matang. Guru tidak mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa. Bahkan terjadi keseragaman perangkat pembelajaran yang dibuat di KKG. Komunikasi dengan peserta didik juga sangat kurang karena dalam pembelajaran sebagian besar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah. Pada akhir pembelajaran, guru juga kurang siap dalam melaksanakan penilaian. Semua guru di kecamatan Todanan hanya menggunakan soal-soal LKS dari penerbit untuk melakukan penilaian hasil belajar.

Indikator yang menunjukkan profesionalisme guru masih rendah adalah : (1) Guru belum membuat RPP sendiri, sebagian besar masih copy paste atau download dari internet; (2) Guru belum mengembangkan silabus sesuai dengan karakteristik peserta didik; (3) Dalam pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif; (4) Guru belum menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar; (5) Guru belum mengembangkan perangkat penilaian sendiri, masih menggunakan LKS dari penerbit; (6) Guru belum menggunakan hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan dan pengayaan.

Kondisi atau fenomena tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak fakta yang terjadi, diduga ada kaitannya dengan pengaruh peran kepala sekolah, iklim organisasi dan profesionalisme guru yang belum optimal, namun demikian masih perlu diteliti lebih jauh secara empiris.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Iklim Organisasi dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif korelasional. Sugiyono dalam Akdon dan Riduwan (2013: 7) menyatakan bahwa metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (noneksperimen). Menurut Sugiyono dalam Akdon dan Riduwan (2013:50) penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 199). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebanyak 301 guru yang berasal dari 45 sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 118). Penentuan sampel untuk guru dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sejumlah

172 responden. Pengambilan sampel kepada responden akan digunakan teknik *proportional random sampling*.

Analisis Data

Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji F (ANOVA) dan uji t.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Peran Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan, variabel Iklim Organisasi berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan, variabel Profesionalisme Guru berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan, variabel Peran Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, dan Profesionalisme Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan. Pembahasan terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pendidikan SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Hal ini berdasar hasil uji t yang didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $t1 \text{ hitung } 3,584 < t \text{ tabel } 1,972$ dan tingkat signifikansi $t1 \text{ hitung } 0,000 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pendidikan SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora;

Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin meningkat Gaya Kepemimpinan Transformasional maka akan meningkatkan secara langsung Mutu Pendidikan SD SD di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "Terdapat

pengaruh yang signifikan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pendidikan SD negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora” terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto, Abdullah dan Wuryandini (2021) yang membuktikan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja. Salma ‘Azizah (2019) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap Mutu Pendidikan. Hasil penelitian Nasib Rianto Hasan, Irwan Yantu, Andi Juanna, Rezkiawan Tantawi (2023) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan SMP Negeri 5 Kota Gorontalo. Besar pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap Mutu Pendidikan mencapai 79,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti lain, Randa Krismon; Zulfina Adriani; Ratnawati (2020) juga membuktikan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan SMK Negeri 2 Kerinci.

Berdasarkan teori Robbins (2010) Gaya Kepemimpinan Transformasional menstimulasi dan menginspirasi (transformasi) bawahan untuk mencapai hasil yang luar biasa. Menurut Bass dan Ruth (2009) Gaya Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memiliki cara tertentu untuk mempengaruhi bawahannya. Sehingga, bawahan merasa adanya kepercayaan, kebanggaan, loyalitas dan rasa hormat kepada atasan, dan mereka termotivasi untuk melakukan melebihi apa yang diharapkan. Jadi disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mampu menginspirasi bawahannya agar dapat berkerja sama untuk mencapai hasil yang luar biasa.

Esensi dari pengertian kepemimpinan transformasional terdiri dari lima ciri: 1). Memiliki sensitivitas

terhadap pengembangan organisasi, 2). Mengembangkan visi bersama antarkomunitas organisasi, 3). Mendistribusikan peran kepemimpinan, 4). Mengembangkan kultur sekolah, 5). Melakukan usaha-usaha restrukturisasi di sekolah (Sudarwan Danim, 2011). Jika seorang pemimpin di sekolah telah memiliki ciri-ciri di atas, tentu akan tercipta iklim kerja yang positif di suatu lembaga pendidikan sehingga dapat mempengaruhi Mutu Pendidikan. Namun pada kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang belum maksimal bahkan belum menerapkan jenis kepemimpinan ini, akibatnya muncul berbagai macam problematika yang dapat mempengaruhi Mutu Pendidikan di sekolah tersebut karena ketiadaan atau kurangnya iklim kerja yang positif.

Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora;

Profesionalisme Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Hal ini berdasar hasil uji t yang didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu hasil t_2 hitung 5,746 > t_{tabel} 1,972 dan tingkat signifikansi t_1 hitung 0,000 < 0, maka uji hipotesis ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora;

Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin meningkat Profesionalisme Guru maka akan meningkatkan secara langsung Mutu Pendidikan SD di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan SD negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora” terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtadin, Abdullah, dan Miyono (2023) yang membuktikan bahwa iklim kerja berpengaruh terhadap

Mutu Pendidikan di SMP swasta se-kota Pekalongan. Demikian pula penelitian Zahrotin, Nisa, dan Miyono (2020) membuktikan adanya pengaruh Profesionalisme Guru sekolah terhadap iklim organisasi guru SMP di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Penelitian Imam Sholikhul Hadi (2016) juga membuktikan bahwa *Profesionalisme Guru* berhubungan positif dan signifikan dengan *Mutu Pendidikan* Artinya setiap peningkatan *Profesionalisme Guru* akan cenderung diikuti dengan peningkatan *kinerja profesional guru* SMA, SMK, MA Muhammadiyah di Kabupaten Kudus.

Hal ini sesuai teori bahwa Profesionalisme Guru sebagai kondisi kerja bersifat fisik dan non fisik dari lingkungan kerja yang turut berpengaruh terhadap perilaku dan yang menjadi faktor motivasional yang perlu mendapat perhatian setiap pemimpin dalam organisasi (Siagian S.P., 2002). Brief mengemukakan ada empat faktor yang mendukung iklim sekolah, yaitu lingkungan *fisik* yang mendukung dan kondusif untuk pembelajaran, lingkungan *sosial* yang mendorong komunikasi dan interaksi, lingkungan *afektif* yang mendorong rasa kepemilikan dan rasa percaya diri, dan lingkungan *akademik* yang mendorong belajar dan pemenuhan diri (Triatna, C. 2015).

Stringer (2015) mengemukakan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi terjadinya iklim suatu organisasi, yaitu lingkungan eksternal, strategi, praktik kepemimpinan, pengaturan organisasi, dan sejarah organisasi. Masing-masing faktor ini sangat menentukan, oleh karena itu orang yang ingin mengubah iklim suatu organisasi harus mengevaluasi masing-masing faktor tersebut.

Pengaruh Supervisi Akademik sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora;

Peran Supervisi Akademik sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kerja guru SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, Hal ini berdasar hasil uji t yang didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu hasil t_3 hitung -

1,977 > t tabel 1,972 dan tingkat signifikansi t_3 hitung $0,049 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara peran Supervisi Akademik sekolah terhadap kinerja kerja guru SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Nilai t hitung negative, artinya berpengaruh negative yaitu semakin meningkat Supervisi Akademik sekolah maka akan meningkatkan secara tidak langsung Mutu Pendidikan SD SD di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan peran Supervisi Akademik sekolah terhadap kinerja kerja guru SD negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora” terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian Zahrotin, Nisa, dan Miyono (2020) membuktikan adanya pengaruh supervise akademik sekolah terhadap iklim organisasi guru SMP di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Penelitian Paryoto dan Murniati (2022) juga membuktikan adanya pengaruh supervisi akademik terhadap Mutu Pendidikan SD di kecamatan Kunduran kabupaten Blora. Demikian pula penelitian Fitriyani dan Miyono (2022) membuktikan adanya pengaruh Supervisi Akademik terhadap Mutu Pendidikan SD di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.

Berdasarkan teori, supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (educational supervision) sering disebut pula sebagai instructional supervision atau instructional leadership, yang menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog professional (Sagala, 2012: 156).

Supervisi akademik sangat diperlukan dengan memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi atau pengawasan merupakan bagian yang

tidak bisa terpisahkan dari upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mutu pembelajaran yang berkaitan dengan Mutu Pendidikan. Selanjutnya Mulyasa mengatakan supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya (Mulyasa, 2012: 245).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peran kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Hal ini berdasar hasil Uji t positif, terbukti hasil $t_{hitung} 8,180 < t_{tabel} 1,653$ dan tingkat signifikansi $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap Mutu Pendidikan SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, (2) Peran Profesionalisme Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Hal ini berdasar hasil Uji T positif, terbukti hasil $t_{hitung} -2,122 > t_{tabel} 1,653$ dan tingkat signifikansi $t_{hitung} 0,035 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, (3) Peran Profesionalisme Guru sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Hal ini berdasar hasil Uji T positif, terbukti hasil $t_{hitung} 3,059 > t_{tabel} 1,653$ dan tingkat signifikansi $t_{hitung} 0,003 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, (4) Pengaruh peran kepala sekolah, Profesionalisme Guru, dan Profesionalisme Guru sekolah

secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Hal ini berdasar hasil Uji F positif, terbukti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,696 > 2,66$) dan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_4 diterima artinya peran kepala sekolah, Profesionalisme Guru, dan Profesionalisme Guru sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkotasan, Suleman dan Soleman Watianan. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kampus Stia Alazka Ambon*. Jurnal Ilmu Sosiologi Universitas Patimura. Volume 4 Nomor 2 : 42-50.
- Bancin, Aswin. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Medan. Volume 9 Nomor 1 : 1-12.
- Dasor, Yohanes Wendelinus. 2022. *Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Unikastpaulus. Volume 6 Nomor 2 : 122-129.
- Fauzi, Muhammad Sanusi dan Moh. Syamsul Falah. 2020. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi di SMANU 1 Gresik*. Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam. Volume 01 Nomor 01 : 54-75.
- Fitra, Muh. 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Penjaminan Mutu Nomor 7 : 31-42.
- Kastawi, Nurkolis Siri. Agus Nugroho dan Noor Miyono. *Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA*. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 8 Nomor 1 : 77-93

- Kembaren, Rusli. 2022. *Konsepsi Manajemen Mutu Pendidikan*. Jurnal Guru Kita Volume 6 Nomor 3 : 358-367.
- Kharismawati, Dwi Elok. 2019. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Universitas Negeri Malang. Volume 4 Nomor 1 : 19-28.
- Kristiawan, Muhammad dan Nur Rahmat. 2018. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*. Jurnal Iqra' Kajian Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Volume 3 Nomor 2 : 373-390.
- Komariyah, Titik Haryati dan Noor Miyono. 2020. *Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ampelgading Pemalang*. Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang Volume 9 Nomor 3 : 305-315.
- Maris, Silvana Intan. Aan Komariah dan Abubakar. 2016. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Volume XXIII Nomor 2 : 173-188
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Manora, Hecska. 2019. *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Edifiction Volume 1 Nomor 1 : 119-125.
- Miftachurrohman, Achmad Sunani dan Atika. 2018. *Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Madrasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 3 Nomor 2 : 473-480.
- Muflihah, Anik dan Arghob Khofya Haqiqi. 2019. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal IAIN Kudus. Volume 7 Nomor 2 : 48-63.
- Mulatsih, Herni. Ngurah Ayu Nyoman M. dan Ngasbun Egar. 2018. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Paud Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Paud Di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*. Jurnal Mutu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Volume 7 Nomor 3 : 267.
(<https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar>)
- Mulyati, Ariadna. 2022. *Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 8 Nomor 2 : 1-16.
- Niam, Saiful. Yovitha Yuliejantiningasih dan Noor Miyono. 2020. *Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sd Di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*. Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 9 Nomor 2 : 186-198.
- Ningsih, Dewi Kartini. Edi Harapan dan Destiniar. 2021. *Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Volume 6 Nomor 1 : 1-14.
- Purnamawati, Ni Luh Ari. Ni Wayan Eka Mitariani dan Ni Putu Nita

- Anggraini. 2021. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Persepsi Harga Terhadap Minat Beli Ulang Di Bandung Collection Kecamatan Kuta Utara, Badung*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. Volume 1 Nomor 3 : 171-181.
- Sutikno, Yadi. Yosan dan Irawati. 2022. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Maytreyawira. Volume 3 Nomor 1 : 1-7
- Ramadhan, Reza dan Fardany Karwanto. 2020. *Membangun Profesionalisme Guru Sekolah Melalui Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 08 Nomor 03 : 285-297
- Ritonga, Nurul Ajima. 2020. *Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Yang Kondusif di SD IT Ummi Aida Medan*. Journal Continuous Education Volume 1 Issue 1 : 43-55
- Rosyadi, Yogi Irfan dan Pardjono. 2015. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 3 Nomor 1 : 124-133.
- Said, Akhmad. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. Jurnal Evaluasi. Volume 2 Nomor 1 : 257-273.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwartini, Erni Agustina. 2017. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*. Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Volume XXIV Nomor 2 : 62-70.